



Analisis Strategi Peningkatan Jaringan Jalan Guna Menunjang Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan

INFO PENULIS

La Ibal*
Universitas Muhammadiyah Sorong
Ibal.laode19@gmail.com*
+6285240047704

Endang Abubakar
Universitas Muhammadiyah Sorong
endang@um-sorong.ac.id
+62 82292266604

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ibal, L., & Abubakar, E. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Jaringan Jalan Guna Menunjang Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 714-720.

Abstrak

Kondisi jaringan jalan yang sebahagian besar mengalami kerusakan serta kondisi infrastruktur yang kurang memadai mengakibatkan waktu tempuh serta tingkat pelayanan jalan rendah, sehingga pembangunan kawasan transmigrasi menjadi terhambat. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan metode penelitian deskriptif melalui analisis kualitatif. Tujuannya adalah untuk melihat gambaran umum wilayah studi serta menggambarkan secara sistematis, teliti, dan akurat dalam menganalisis potensi sumber daya alam, mengidentifikasi kondisi jaringan jalan, serta menyediakan prasarana jalan yang merupakan faktor penting bagi pencapaian fungsi Kawasan Transmigrasi Punggaluku di Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitian ini bahwa strategi peningkatan jaringan jalan guna menunjang Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan adalah Pembangunan/ pemeliharaan jaringan jalan pada kawasan transmigrasi dan Peningkatan sarana transportasi dalam mendukung mobilitas penduduk. Pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan yang dilakukan oleh pemerintah harus lebih difokuskan pada jaringan jalan yang mendukung distribusi pergerakan orang dan barang di wilayah Transmigrasi Punggaluku. Berdasarkan pengamatan, mobilitas penduduk di wilayah Transmigrasi Punggaluku, terutama di kecamatan Laeya dan Lainea, sangat tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan tingginya produktivitas masyarakat di wilayah ini. Untuk mengimbangi kondisi tersebut, diperlukan peningkatan sarana transportasi yang memadai.

Kata Kunci : Strategi, Peningkatan, Jaringan Jalan, Transmigrasi

Abstract

The condition of the road network, which is mostly damaged, and the inadequate infrastructure conditions result in low travel time and road service levels, so that the development of the transmigration area is hampered. This study uses a case study with a descriptive research approach through qualitative analysis. The aim is to see the general picture of the study area and describe it systematically, carefully, and accurately in analyzing the potential of natural resources, identifying the condition of the road network, and providing road infrastructure, which is an important factor in achieving the function of the Punggaluku Transmigration Area in South Konawe Regency. The results of this study show that the strategy for improving the road network to support the Punggaluku Transmigration Area in South Konawe Regency is the construction and maintenance of the road network in the transmigration area and improving transportation facilities to support population mobility. The construction and maintenance of the road network carried out by the government must be more focused on the road network that supports the distribution of the movement of people and goods in the Punggaluku Transmigration area. Based on observations, population mobility in the Punggaluku Transmigration Area, especially in the Laeya and Lainea sub-districts, is very high compared to other sub-districts. This is due to the high productivity of the community in this area. In order to balance these conditions, adequate transportation facilities are needed.

Keywords: Strategy, Improvement, Road Network, Transmigration

A. Pendahuluan

Pengembangan Kawasan Transmigrasi bertujuan untuk mengintegrasikan upaya penataan persebaran penduduk yang seimbang dan harmonis, sesuai dengan kapasitas alam dan lingkungan, sambil menghormati hak individu untuk bermigrasi. Ini juga mengadopsi visi jangka panjang untuk tata ruang kota guna perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan dan mendukung strategi urbanisasi yang terpadu (Priyadi, 2024).

Dengan demikian, pembangunan transmigrasi merupakan salah satu upaya percepatan pembangunan kota-kota kecil terutama diluar pulau Jawa, untuk meningkatkan perannya sebagai motor penggerak pembangunan daerah untuk meningkatkan daya saing daerah yang masih rendah sebagai akibat dari ; (1) lebarnya kesenjangan pembangunan antar wilayah, terutama antara kawasan perdesaan-perkotaan, kawasan pedalaman-pesisir, Jawa-luar Jawa dan antara kawasan Timur-Barat, serta (2) rendahnya keterkaitan antara pusat pertumbuhan dengan daerah belakang (*hinterland*), termasuk antara kota dan desa (Ibal et al., 2023).

Berdasarkan Data Penempatan Transmigrasi Sejak Pra Pelita sampai dengan 31 Desember 2014 dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tenggara, terdapat 307 UPT, 68.145 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 269.751 jiwa. Keberadaan UPT dengan jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk yang relatif banyak merupakan faktor pendukung dalam upaya mewujudkan pusat pertumbuhan wilayah baru sebagai kawasan perkotaan baru sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten, termasuk di Kabupaten Konawe Selatan (Yulmardi, 2018).

Sampai tahun 2014 unit pemukiman transmigrasi di Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 79 UPT dengan jumlah 18.234 KK dan penduduk 75.534 jiwa. Jumlah unit permukiman transmigrasi ini berada pada posisi pertama se Sulawesi Tenggara. Keberadaan pemukiman transmigrasi di daerah ini secara langsung telah memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan taraf hidup serta pemanfaatan sumber daya alam dan manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan.

Kawasan permukiman transmigrasi yang potensial untuk berkembang menjadi rencana kawasan transmigrasi adalah Kecamatan Laeya, Kecamatan Lainea, dan Kecamatan Wolasi dengan kondisi eksisting terdiri dari 40 desa/kelurahan. Luas kawasan Kecamatan Laeya, Kecamatan Lainea, dan Kecamatan Wolasi adalah 64.839 ha berdasarkan luasan administrasi, maka kawasan tersebut layak untuk dijadikan kawasan transmigrasi. Delinasi potensi luasan yang menjadi Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan adalah 17.239,88 Ha dengan fungsi lahan APL. Olehnya itu untuk mendukung percepatan kawasan transmigrasi

Punggaluku sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan berpotensi menjadi kawasan perkotaan baru di Kabupaten Konawe Selatan maka perlu dilakukan perencanaan Kawasan Transmigrasi (RKT) Punggaluku.

Kondisi jalan yang banyak mengalami kerusakan serta infrastruktur yang kurang memadai menyebabkan waktu tempuh dan kualitas pelayanan jalan menjadi rendah, sehingga biaya transportasi meningkat (Istri Lestari et al., 2022); (Hani & Hiya, 2023). Hal ini mengakibatkan kerugian bagi pengguna jalan, termasuk pemborosan biaya, waktu, bahan bakar, rendahnya kenyamanan, serta penurunan kinerja ruas jalan. Masalah transportasi ini dapat diatasi jika infrastruktur transportasi dibangun dan dipelihara secara terpadu, sehingga memberikan manfaat dan dampak positif yang luas bagi masyarakat (Krusen et al., 2021).

Karena terbatasnya anggaran dan tingginya biaya pembangunan serta pemeliharaan jaringan jalan, diperlukan perubahan pola pikir menuju perencanaan dan penetapan prioritas pembangunan serta pengembangan infrastruktur transportasi secara efektif (Kasmira et al., 2020). Hal ini harus disesuaikan dengan kebutuhan yang didasarkan pada pola aktivitas, pola bangkitan-tarikan pergerakan, distribusi pergerakan, dan keunggulan komparatif antar zona dalam suatu wilayah, yang terbentuk dalam suatu sistem transportasi wilayah (Amin et al., 2021).

B. Metodologi

Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Wolasi, Kecamatan Laeya, dan Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni hasil wawancara yang telah disiapkan kepada responden dan data sekunder yakni data transportasi kabupaten Konawe Selatan dan Peraturan perundang-undangan terkait.

Sumber data diperoleh dari beberapa stakeholders, seperti dari Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, serta dari masyarakat lokal maupun masyarakat transmigran.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan metode penelitian deskriptif melalui analisis kualitatif. Tujuannya adalah untuk melihat gambaran umum wilayah studi serta menggambarkan secara sistematis, teliti, dan akurat dalam menganalisis potensi sumber daya alam, mengidentifikasi kondisi jaringan jalan, serta menyediakan prasarana jalan yang merupakan faktor penting bagi pencapaian fungsi Kawasan Transmigrasi Punggaluku di Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini memerlukan berbagai jenis data yang dikumpulkan melalui metode kombinasi, yaitu observasi dan wawancara, untuk memastikan tingkat kebenaran data dan informasi yang maksimal.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Kawasan Transmigrasi Punggaluku

Pada perundang-undangan dan peraturan tersebut, telah ditetapkan persyaratan administrasi dan teknis menyangkut penetapan luasan kawasan transmigrasi minimal mencakup 3 SKP dan 1 KPB yang apabila dikonversikan pada luasan adalah minimal 12.000 Ha. Berdasarkan pada data analisis ruang area pencadangan Rencana Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan mencakup 3 (tiga) kecamatan dan 40 desa/kelurahan dengan luas kawasan adalah 64.839 ha berdasarkan luasan administrasi, maka kawasan tersebut layak untuk dijadikan kawasan transmigrasi. Delinasi potensi luasan yang menjadi Rencana Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan adalah 17.219,12 Ha dengan fungsi lahan APL. Secara keseluruhan delinasi Rencana Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan seluas 25.277,55 ha, namun seluas 8.058,43 ha merupakan kawasan pertambangan.

Luas kawasan budidaya tidak termasuk kawasan pertambangan di Kecamatan Laeya seluas 270,42 ha tergolong lahan agak curam (derajat kemiringan 15 - 40%). Seluas 418,97 ha tergolong landai (derajat kemiringan 8 - 15%). Selebihnya 6.827,92 ha tergolong datar (derajat kemiringan 0% - 8%). Luas delinasi kawasan budidaya tidak termasuk kawasan pertambangan

di Kecamatan Wolasi seluas 581,23 ha tergolong lahan agak curam (derajat kemiringan 15-40%) sampai lahan curam (derajat kemiringan >40%), 614,62 ha tergolong landai (derajat kemiringan 8-15%). Selebihnya 2.362,75 ha tergolong datar (derajat kemiringan 0%-8%). Luas delinasi kawasan budidaya tidak termasuk kawasan pertambangan di Kecamatan Lainea seluas 109,5 ha tergolong lahan agak curam (derajat kemiringan 15-40%) sampai lahan curam (derajat kemiringan >40%), 148,35 ha tergolong landai (derajat kemiringan 8-15%). Selebihnya 5.885,37 ha tergolong datar (derajat kemiringan 0%-8%).

2. Potensi Sosial

Rencana Kawasan Transmigrasi Punggaluku merupakan suatu kawasan yang masyarakatnya terdiri dari berbagai suku yang ada seperti suku Tolaki, suku Muna, suku Bugis, suku Bali, dan Suku Jawa. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar masyarakat menginginkan transmigran yang akan tinggal di daerah Kawasan Punggaluku berasal dari transmigran lokal. Hal ini mengingat banyak KK yang masih menumpang di rumah keluarga baik dalam kawasan transmigrasi maupun di luar kawasan transmigrasi. Sedangkan transmigran dari luar daerah seperti Jawa, masyarakat merasa sudah cukup dengan adanya transmigrasi lama. Kondisi demografi di lokasi Rencana Kawasan Transmigrasi Punggaluku pada tahun 2023, meliputi jumlah dan sebaran penduduk masih sangat rendah, yaitu sebesar 36.965 jiwa dengan rata-rata kepadatan 2 jiwa/Ha dari 3 kecamatan dan 40 desa, sehingga menjadi potensi bagi penempatan penduduk transmigrasi.

3. Prasarana Transportasi

a) Prasarana jaringan jalan

Pada tahun 2023, total panjang jalan di Kabupaten Konawe Selatan adalah 1.230,36 km, terdiri dari: 186,94 km jalan negara, 176,25 km jalan provinsi, dan 867,17 km jalan kabupaten. Dari keseluruhan total panjang jalan kabupaten, sekitar 34,29 persen merupakan jalan aspal. Sebagian besar jalan kabupaten masih berupa jalan kerikil (64,36 persen) dengan kondisi jalan rusak (54,27 persen) dan bertipe kelas III A (93,27 persen).

Tabel 1. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Konawe Selatan (km), 2022 - 2023

No.	Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2022	2023
1	Negara	186,94	186,94
2	Provinsi	237,84	176,25
3	Kabupaten/Kota	1.032,00	867,17

Tabel 2. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Konawe Selatan (km), 2022-2023

No.	Jenis Permukaan Jalan	2022	2023
1	Aspal	271,01	297,34
2	Kerikil	750,23	558,11
3	Tanah	-	-
4	Lainnya	10,76	11,72

Tabel 3. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Konawe Selatan (km), 2022 - 2023

No.	Kondisi Jalan	2022	2023
1	Baik	255,09	277,58
2	Sedang	12,70	19,18
3	Rusak	670,76	470,58
4	Rusak Berat	93,45	99,83

b) Prasarana terminal

Saat ini, terdapat dua terminal di Kawasan Transmigrasi yang fungsinya masih sebatas pangkalan angkutan umum. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya pemanfaatan fasilitas umum dan kurangnya kemampuan aparat dalam mengelola terminal tersebut. Rute tersebut melayani Kendari - Laeya - Wolasi dan Rute Kendari - Lainea.

c) Prasarana Pelabuhan

Kawasan Transmigrasi Punggaluku mempunyai tiga buah pelabuhan laut yaitu pelabuhan Torobulu, Pelabuhan Matabubu, dan Pelabuhan Polewali dimana ketiga pelabuhan ini

diharapkan mampu melayani pergerakan orang maupun barang namun salah satu pelabuhan yaitu pelabuhan Torobulu yang terletak sekitar 50 Km dari kota Kendari dan berfungsi dengan baik.

Sarana Transportasi

Sarana transportasi di Kawasan Transmigrasi Punggaluku mencakup transportasi darat dan laut. Penggunaan transportasi darat di wilayah ini terus mengalami peningkatan baik dalam jumlah maupun jenis kendaraan. Transportasi darat memiliki peran penting, karena selain digunakan untuk angkutan penumpang, juga digunakan untuk angkutan barang serta hasil komoditas pertanian dan perkebunan. Mengingat kondisi geografis di Kawasan Transmigrasi Punggaluku yang terdiri dari dataran tinggi dan perbukitan di tiga kecamatan, diperlukan sarana transportasi yang memadai untuk memudahkan mobilitas penduduk dan distribusi barang serta orang.

3. Analisis Strategi Pengembangan Jaringan Jalan

Pembangunan jaringan jalan di wilayah Transmigrasi Punggaluku adalah bagian penting dari pembangunan nasional serta pengembangan di Kabupaten Konawe Selatan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan potensi wilayah di tiga kecamatan. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan jaringan jalan ini melibatkan pendekatan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sementara faktor-faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman (Endarwati, 2021); (Huddin Misba, 2021).

Strategi hasil analisis SWOT dari beberapa faktor-faktor yang ada pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Kecamatan Laeya, Kecamatan Wolasi, Kecamatan Lainea sebagai RKT Punggaluku dan Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 4. Hasil Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan/<i>Strength</i>	Kelemahan/<i>Weakness</i>
	1. Ketersediaan lahan luas 2. Tanah cukup subur 3. Sumberdaya alam mendukung 4. Masih banyak komoditas pertanian yang dapat ditingkatkan nilainya	1. Sarana dan prasarana kurang mendukung 2. Sarana dan prasarana transportasi kurang memadai 3. Infrastruktur jalan masih kurang 4. Kualitas SDM masyarakat masih kurang
Faktor Eksternal	Peluang/<i>Opportunity</i>	Strategi WO
	1. Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan sangat mendukung rencana kawasan transmigrasi Punggaluku. 2. Pemerintah pusat mendukung rencana kawasan transmigrasi di Kabupaten Konawe Selatan. 3. Masyarakat di luar lokasi RKT Punggaluku (misalnya: masyarakat di Kota Kendari) sangat mendukung rencana pengembangan kawasan transmigrasi.	1. Meningkatkan sarana dan prasarana baik sarana pendidikan, kesehatan maupun ekonomi 2. Pembangunan/pemeliharaan jaringan jalan pada kawasan transmigrasi
Ancaman/<i>Threat</i>	Strategi ST	Strategi WT
	Adanya penguasaan sektor ekonomi utama oleh para transmigran.	1. Sosialisasi secara teratur terkait dengan peningkatan sarana dan prasarana fasilitas 2. Peningkatan sarana transportasi dalam mendukung mobilitas penduduk

Pada tahap ini, data dikumpulkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui wawancara dengan para ahli atau melalui analisis kuantitatif. Hasil dari analisis SWOT ini kemudian digunakan untuk merumuskan strategi

pengembangan jaringan jalan guna mendukung pertumbuhan dan pengembangan wilayah di kawasan Transmigrasi Punggaluku, sebagai berikut:

a) Pembangunan/pemeliharaan jaringan jalan pada kawasan transmigrasi

Berdasarkan hasil identifikasi potensi ekonomi di kawasan Transmigrasi Punggaluku yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, saat ini jaringan jalan yang menghubungkan ketiga wilayah tersebut masih sangat terbatas, terutama di kecamatan Laeya yang merupakan daerah pertambangan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak perusahaan untuk menyepakati penggunaan jaringan jalan sebagai salah satu jalan penghubung di kawasan tersebut.

Pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan yang dilakukan oleh pemerintah harus lebih difokuskan pada jaringan jalan yang mendukung distribusi pergerakan orang dan barang di wilayah Transmigrasi Punggaluku. Hal ini sesuai dengan daftar jaringan jalan kolektor berdasarkan penetapan hirarki kecamatan. Jaringan jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan keempat kecamatan di wilayah Transmigrasi Punggaluku. Selain berfungsi sebagai penghubung antar kecamatan, jaringan jalan ini juga berbatasan langsung dengan lahan-lahan potensial milik masyarakat, sehingga memudahkan petani dalam mengangkut hasil produksi dari areal pertanian dan perkebunan ke tempat penampungan sementara sebelum dipasarkan.

Kondisi jalan yang sebagian besar mengalami kerusakan menjadi hambatan utama dalam distribusi pergerakan orang dan barang di wilayah Transmigrasi Punggaluku, dengan tingkat kerusakan mencapai 41,39%. Hal ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, terutama dalam hal penetapan anggaran pembangunan dan pemeliharaan jalan dalam belanja APBD kabupaten. Pengalokasian dana pembangunan dan pemeliharaan jalan harus lebih difokuskan pada distribusi hasil produksi dari lokasi-lokasi produksi di wilayah Transmigrasi Punggaluku ke tempat pemasaran di kota Kendari. Selain itu, perlu dikembangkan jalan usaha tani atau jalan kantong produksi yang selama ini belum tertangani dengan baik, terutama di wilayah Transmigrasi Punggaluku yang saat ini juga telah menerima kembali para transmigran. Kondisi demografi di lokasi Rencana Kawasan Transmigrasi Punggaluku pada tahun 2023, meliputi jumlah dan sebaran penduduk masih sangat rendah, yaitu sebesar 36.965 jiwa dengan rata-rata kepadatan 2 jiwa/Ha dari 3 kecamatan dan 40 desa, sehingga menjadi potensi bagi penempatan penduduk transmigrasi.

b) Peningkatan sarana transportasi dalam mendukung mobilitas penduduk

Perkembangan transportasi yang pesat saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan setiap tahun, diperlukan peningkatan prasarana jalan. Faktor ekonomi adalah salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah kendaraan, baik umum maupun pribadi. Berdasarkan pengamatan, mobilitas penduduk di wilayah Transmigrasi Punggaluku, terutama di kecamatan Laeya dan Lainya, sangat tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan tingginya produktivitas masyarakat di wilayah ini. Untuk mengimbangi kondisi tersebut, diperlukan peningkatan sarana transportasi yang memadai. Saat ini, jumlah dan jenis moda angkutan orang maupun barang di wilayah Transmigrasi Punggaluku sangat terbatas, disebabkan oleh kondisi jalan yang sebagian besar rusak. Akibatnya, biaya transportasi menjadi mahal dan waktu tempuh lebih lama.

Sarana transportasi yang melayani rute antar kecamatan di wilayah Transmigrasi Punggaluku saat ini belum tersedia. Kendaraan yang melayani rute ini hanya menggunakan jasa angkutan roda dua, selain karena kondisi jalan yang kurang baik, juga karena belum ada pengusaha yang bersedia berinvestasi dalam kendaraan roda empat untuk melayani rute tersebut. Oleh karena itu, mengingat rencana percepatan pembangunan wilayah Transmigrasi Punggaluku, diperlukan perhatian pemerintah untuk mengatasi masalah prasarana transportasi ini dengan menyediakan sarana transportasi pedesaan atau angkutan perintis yang dapat melayani mobilitas masyarakat antar kecamatan dan antar desa, terutama di desa-desa yang menjadi lokasi penempatan transmigrasi baru.

Oleh karena itu, pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan serta penyediaan sarana transportasi di kawasan Transmigrasi Punggaluku bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: 1) meningkatkan kelancaran arus lalu lintas kendaraan dan barang; 2) membangun jaringan jalan dan sistem transportasi yang lebih efisien dan efektif; 3) meningkatkan mobilitas orang dan barang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat;

4) meningkatkan prasarana transportasi untuk memperbaiki mobilitas penduduk antar wilayah pedesaan; 5) membuka akses ke wilayah terpencil dan terisolir serta sentra produksi; 6) mempercepat peran Kawasan Transmigrasi sebagai pusat pengembangan agrobisnis, agroindustri, dan perdagangan di wilayah tersebut.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa strategi peningkatan jaringan jalan guna menunjang Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan adalah Pembangunan/ pemeliharaan jaringan jalan pada kawasan transmigrasi dan Peningkatan sarana transportasi dalam mendukung mobilitas penduduk. Pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan yang dilakukan oleh pemerintah harus lebih difokuskan pada jaringan jalan yang mendukung distribusi pergerakan orang dan barang di wilayah Transmigrasi Punggaluku. Berdasarkan pengamatan, mobilitas penduduk di wilayah Transmigrasi Punggaluku, terutama di kecamatan Laeya dan Lainea, sangat tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan tingginya produktivitas masyarakat di wilayah ini. Untuk mengimbangi kondisi tersebut, diperlukan peningkatan sarana transportasi yang memadai.

E. Referensi

- Amin, S., Taufiq, M., & Feriska, Y. (2021). Strategi Pengembangan Jaringan Transportasi Darat Kabupaten Brebes Land Transportation Network Development Strategy of Brebes Regency. *Infratech Building Journal (IJB)*, 2(2), 10–19.
- Endarwati. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(Februari), 641–652.
- Hani, S., & Hiya, N. (2023). Evaluasi dampak transportasi pada pertumbuhan ekonomi dan evaluasi kinerja infrastruktur jalan. *Majalah Ilmiah Methoda*, 1, 351–364.
- Huddin Misba. (2021). Manajemen Strategi Analisis SWOT dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada BMT Pusat Ga[ura Sumenep. *Jurnal Al-Idarah*, 2(1), 94–111.
- Ibal, L., Murni, & Rafhul A. Madaul. (2023). Analisis Potensi Untuk Rencana Kawasan Transmigrasi Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.3997>
- Istri Lestari, I. G. A., Angga Diputera, I. G., Kubon Tubuh, I. K. D., & Jiman, A. S. (2022). Analisis Penyebab dan Dampaknya Kerusakan Infrastruktur Jalan Terhadap Para Pengguna Jalan dan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus: Ruas Jalan Benteng Jawa, Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 11(2), 32–36.
- Kasmira, Alyas, & Sudarmi. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(3), 818–833.
- Krusen, A. P. W., Rizal, A. H., & Simatupang, P. H. (2021). Pengembangan Jaringan Transportasi Darat di Nagekeo. *Jurnal Teknik Sipil*, 10(2), 103–112. <https://sipil.ejournal.web.id/index.php/jts/article/view/512>
- Priyadi, I. (2024). *Optimalisasi Peran Daerah Tujuan Guna Mendukung Peningkatan Ekonomi Dan Status Perkembangan Kawasan Transmigrasi*. 6, 79–85.
- Yulmardi. (2018). *Analisis Generasi Kedua Transmigran Di Provinsi Jambi (Studi Tentang Kesejahteraan dan Sebaran Permukiman Generasi Kedua di Desa-Desa Eks Transmigrasi Dalam Provinsi Jambi)* (Issue April).